

PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Bonefentura Soa

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : fenandoall08@gmail.com

Sri Ayem

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : sriayemfeust@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Inter-period Tax Allocation, Leverage and Profitability on Earnings Quality. The dependent variable in this study is Earnings Quality which aims to make decisions by investors or shareholders. The independent variables in this study are tax allocation between periods, leverage and profitability. This study uses secondary data on financial statements or annual reports that have been published by companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. By using the purposive sampling method, the total sample in this study was 60 data from 20 companies. The analytical method used is multiple linear analysis. The results of the analysis in this study show Inter-period Tax Allocation and Profitability Has No Significant Effect on Earnings Quality. While Leverage Has Significant Effect on Earning Quality.

Keywords: *Inter-period Tax Allocation, Leverage, Profitability, Earnings Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Alokasi Pajak Antar Priode, Leverage dan Profitabiliitas terhadap Kualitas Laba. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba bertujuan untuk pengambilan keputusan oleh para investor atau pemegang saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah alokasi pajak antar periode, Leverage dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan mannufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 60 data dari 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan analisis linear berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan Alokasi Pajak Antar Periode dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Leverage Berpengaruh Sigmifikan Terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci : Alokasi Pajak Antar Priode, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Laba.

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi yang ditunggu oleh pasar dan sebagai informasi utama memiliki kandungan informasi, karena dapat mempengaruhi investor dalam keputusan membeli, menjual, menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan. Laba dihasilkan perusahaan, baik positif ataupun negatif memberikan pengaruh respon pasar pergerakan harga saham (Eksandy 2019). Menurut (Syafriana 2017) laba laporan keuangan tidak menyajikan laporan keuangan diragukan kualitasnya. Laba tidak menunjukkan informasi keuangan sebenarnya tentang kinerja manajemen menyesatkan pihak pengguna laporan, Kualitas laba yang baik meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sementara, rendah kualitas laba membuat kesalahan keputusan pemakainya seperti investor dan kreditor, kemudian nilai perusahaan berkurang.

Hal terpenting bagi pengambilan keputusan bagi manajemen maupun bagi para investor pada bagian laba. Karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik berkualitas. Menurut Subramanyam (2017) bahwa pada umumnya mengukur kinerja perusahaan dilihat dari kualitas laba yang diperoleh perusahaan, selain dari informasi keuangannya pada bagian laba penentu kualitas laba dapat meliputi lingkungan bisnis perusahaan dan penerapan prinsip akuntansi. Investor, para calon investor, serta analis keuangan dan pengguna informasi keuangan untuk benar benar mengetahui dan mengerti kualitas laba yang sebenarnya.

Kualitas laba membuat konsep multidimensi menimbulkan pengertian berbeda dan sudut pandang. Laba perusahaan berkualitas mengandung

informasi berkualitas dan tidak menyimpan gangguan persepsi. Laba berkualitas mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Tutut Murniati dkk, 2018). Menurut Yunita dan Bambang, 2018, kualitas laba merupakan akurasi laba dalam menggambarkan kejadian perusahaan dan alat prediktor laba pada periode mendatang. Salah satu kriteria laba dikatakan berkualitas yaitu rendahnya tingkat fluktuasi dari periode satu ke periode berikutnya. Laba dengan tingkat flutuasi yang rendah menjadi suatu tantangan berat bagi manajemen perusahaan karena banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba baik faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan (Yunita dan Bambang, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laba

Menurut Petra (2020) (*Financial Accounting Standards Board*) informasi relevan tentang entitas mempunyai kemampuan memprediksi kinerja suatu perusahaan masa datang. Salah satu informasi kinerja relevan adalah laba. Laba dalam laporan keuangan digunakan manajemen menarik calon investor dan debitur laba sering direkayasa sedemikian rupa manajemen mempengaruhi keputusan akhir pihak. Laba digunakan penilaian akurat terhadap kinerja saat ini dan digunakan sebagai landasan memprediksi kinerja masa depan.

Laba berkualitas adalah laba menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya dipergunakan membuat keputusan tepat. Selain itu, informasi disajikan harus relevan sehingga mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pentingnya informasi laba mengambil keputusan kualitas laba dilaporkan

perusahaan menjadi penting mempertimbangkan para pengguna informasi investor salah dalam mengambil keputusan.

2.2 Alokasi pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode *interperiod tax allocation* alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku satu dengan periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku diperlukan adanya perbedaan pada jumlah laba kena pajak laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan mempertanggung jawab pengaruh pajak dan pengaruh harus disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian hubungan perpajakan metode alokasi pajak antar periode respon pihak pengguna informasi laporan keuangan, terutama pada akun pajak tangguhan asset pajak kelebihan dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan penghematan pembayaran pajak perusahaan masa datang dan sebaliknya. Alokasi pajak antar periode menurut PSAK 46 adalah elemen pembentuk laba bersih. Alokasi pajak antar periode keharusan perusahaan mengakui aktiva dank kewajiban pajak tangguhan dilaporkan neraca (Ardianti, 2018).

Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku perbedaan jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Pada dasar alokasi pajak penghasilan perusahaan sebagai wajib pajak mencakup dua hal, yaitu: (1) *Interperiod allocation* adalah alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku satu dengan periode buku berikut atau sesudahnya. (2) *Intraperiod allocatiaon* adalah proses alokasi pajak dalam satu periode akuntansi adanya perbedaan tarif pajak dikenakan terhadap

komponen laba pendapatan (Gunadi dkk, 2020).

2.3 Leverage

Secara umum semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam kaitannya dengan total aset, semakin besar pula *leverage* keuangannya. *Leverage* keuangan adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti hutang dan saham preferen (Gitman dan Zutter, 2015).

Ada dua jenis ukuran *leverage* secara umum mengukur tingkat hutang dan mengukur kemampuan membayar hutang layanan. Tingkat hutang mengukur jumlah hutang relatif terhadap jumlah neraca signifikan lainnya. Dua populer dari tingkat hutang adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (Gitman dan Zutter, 2015). Jenis kedua dari ukuran *leverage*, membayar hutang, mencerminkan kemampuan perusahaan melakukan pembayaran yang diperlukan selama hutang. Kemampuan perusahaan membayar biaya diukur menggunakan *coverage ratio* (Gitman dan Zutter, 2015).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih berhasil diperoleh perusahaan menjalankan operasionalnya. Dalam manajemen laba (*earning management*), profitabilitas mempegaruhi manajer melakukan manajemen laba. Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menarik investor menanamkan modal manajemen perusahaan yang berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya manajer melakukan tindakan manajemen laba kinerja di mata pemilik. Hal ini erat dengan usaha manajer menampilkan performa terbaik

perusahaan dipimpinnya. (Gunawan et al., 2015) perusahaan memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, tapi memperburuk kinerja manajer pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Menurut Ftirani (2019) beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas,

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial dipergunakan menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistika dan menarik kesimpulan apakah hipotesis dalam penelitian terdukung atau tidak terdukung

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat digunakan dalam penelitian adalah Kualitas Laba (Y), sedangkan untuk variabel bebas digunakan dalam penelitian adalah Alokasi Pajak antar periode (X1), leverage (X2), dan Profitabilitas (X3).

3.4 Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terkait obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun

periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2016-2019. Teknik penentuan sampel digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling.

3.5 Sumber dan Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap tahun selama masa pengamatan, yaitu tahun 2016-2019.

3.6 Teknis Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika digunakan menganalisis data cara mendeskripsikan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono dalam luthfi 2019). Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model dibuat sebelum model regresi (wati dan putra, 2017). Uji asumsi klasik terdiri dari:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Alokasi Pajak antar periode nilai Beta -,008 yaitu t -,077 dan Nilai Sig ,939. hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis

kesatu (H_1) menyatakan Alokasi Pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan tidak terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dan Noviatul (2019) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) dan Berta dkk (2020) yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Leverage nilai Beta $-0,384$ yaitu $t -3,539$ dan Nilai Sig $,001$. hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis kedua (H_2) menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan terdukung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Listyawan (2017) bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba, berarti besar atau kecilnya hutang perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan mempengaruhi kualitas laba.

4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Besarnya koefisien regresi variabel Profitabilitas nilai Beta $-0,282$ yaitu $t -2,700$ dan Nilai Sig $,008$. hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan tidak terdukung. Profitabilitas rasio dapat digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap

informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2017), profitabilitas (ROE) tidak dapat memberikan bukti adanya pengaruh yang kuat dengan tingkat kualitas laba suatu perusahaan. Besar kecilnya ROE memang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, namun besarnya peningkatan atau penurunan ROE ini tidak mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan. Laba yang berkualitas bukan berarti laba yang nilainya besar, dan laba yang kecil menjadi tidak berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Reza, A. (2018). Profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun, 6(1), 88–105.
- AlfabetArdianti, Reza. 2018. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)*. Jurnal Akuntansi 6 (1): 85–102.
- Fitriati, L. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.
- Kiftiah, N. (2019). Pengaruh alokasi pajak antar periode, investment opportunity set, likuiditas dan

profitabilitas terhadap kualitas laba.

Standar, D., Keuangan, A., & Indonesia, I. A. (2018). Psak 46, (November).

Tutut Murniati, D. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2019

Eksandy. 2017. *"Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kualitas Laba*